

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Terorisme merupakan isu serius yang sampai saat ini masih dihadapi masyarakat dunia. Aksi terorisme sebenarnya telah terjadi sejak berpuluh - puluh tahun lalu, namun peristiwa yang seakan membuka mata dunia terhadap urgensi penanggulangan terorisme ialah peristiwa 9/11 yang terjadi di Amerika Serikat pada tahun 2001.

Pada tanggal 11 September 2001, sembilan belas orang anggota kelompok teroris Al-Qaeda membajak empat pesawat komersial. Dua pesawat menabrak menara kembar *World Trade Center*, satu pesawat menabrak kompleks Pentagon. Sedangkan pesawat keempat dengan nomor penerbangan 93 jatuh ke lapangan kosong berkat perlawanan dari pihak penumpang. Peristiwa ini memakan korban jiwa sebanyak 2,977 orang dari 93 negara. 2,753 orang meninggal di New York, 184 orang meninggal di Pentagon dan 40 orang meninggal dalam penerbangan nomor 93 (911 Memorial & Museum, 2019).

Sejak peristiwa tersebut, Amerika Serikat mulai memperketat pengawasannya terhadap setiap orang yang keluar maupun memasuki wilayah Amerika dan menyatakan perang terhadap terorisme serta mencari dalang dibalik peristiwa ini. Hal ini juga membuat negara - negara lain mulai memikirkan pentingnya usaha pencegahan dan penanggulangan aksi terorisme secara nasional maupun melalui kerjasama regional.

Meskipun demikian, terorisme merupakan ancaman yang masih dihadapi oleh seluruh negara di dunia terlebih bagi negara - negara yang berada di wilayah Asia Tenggara. Indonesia sebagai contohnya, aksi terorisme terjadi di negara ini pada tahun 1981 dengan dibajaknya pesawat DC 9 milik maskapai Garuda Indonesia (Woyla) oleh kelompok yang menamakan dirinya Komando Jihad (Rachman, 2019), kemudian aksi terorisme terus terjadi hampir setiap tahunnya sampai terakhir di tahun 2018 yang lalu. Selain Indonesia, Filipina juga kerap menjadi sasaran aksi kelompok terorisme.

Seiring berkembangnya era globalisasi, mobilisasi teroris dari satu negara ke negara lain tanpa terdeteksi begitu cepat dan sulit untuk dikendalikan dan menjadi hambatan negara dalam mempertahankan keamanannya. Negara - negara di kawasan Asia Tenggara pun menyadari salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mempertahankan keamanannya adalah dengan melakukan kerjasama dengan negara lain dalam hal kontra terorisme.

Sebagai respon dari hal tersebut, negara - negara di Asia Tenggara yang tergabung dalam organisasi *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) pada tanggal 20 Oktober 2018 yang lalu melalui pertemuan yang dihadiri para Menteri Pertahanan masing - masing negara anggota menandatangani sebuah kesepakatan yang bernama "Our Eyes".

Di dalam kesepakatan ini, para menteri pertahanan ASEAN sepakat dengan hal pertukaran informasi intelijen perihal ancaman terorisme dimasa depan, radikalisme, ekstrimis yang bersifat merusak, serta ancaman non-

tradisional dikawasan ASEAN (Gnanasagaran, 2018). Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai komitmen anggota ASEAN terkait dengan kesepakatan tersebut. Perihal pertukaran informasi intelijen bukan hal yang sederhana. Pertukaran informasi intelijen dapat secara tidak langsung memaparkan hal - hal yang dapat dikategorikan sebagai rahasia negara, contohnya teknologi seperti apa yang dimiliki serta resiko lainnya yang perlu dipertimbangkan. Selain itu pembentukan serta pelaksanaan kesepakatan ini juga membutuhkan perencanaan yang rinci.

Sebelum inisiasi *Our Eyes*, ASEAN telah memiliki *Joint Action to Counter Terrorism and the Declaration on Terrorism* yang telah diadopsi sejak ASEAN Summits tahun 2001 dan 2002. Namun kembali lagi melihat fakta yang ada, sejak tahun dimana *joint action* dibentuk, sampai dengan tahun 2018, aksi terorisme masih kerap terjadi di wilayah Asia Tenggara. *ASEAN Our Eyes Initiative* kemudian disepakati sebagai usaha lanjutan penanggulangan aksi terorisme, radikalisme, serta ancaman non-tradisional di kawasan ASEAN. Untuk itu melalui tulisan ini, penulis bermaksud untuk meneliti bagaimana kesepakatan pertukaran informasi intelijen antara sekumpulan negara dapat dilaksanakan serta hasil apa saja yang didapatkan sehubungan dengan usaha penanggulangan aksi terorisme.

Dalam menganalisa penelitian ini penulis menggunakan teori Neorealisme serta sejumlah konsep pendukung seperti Globalisasi, Keamanan Non Tradisional, Kontra Terorisme dan Multilateralisme.

## 1.2. Rumusan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini penulis menentukan batasan fokus yaitu bagaimana pelaksanaan kesepakatan pertukaran informasi intelijen dilakukan sebagai sebuah upaya penanggulangan aksi terorisme.

Dengan demikian maka pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa yang melatarbelakangi pembentukan kesepakatan “*ASEAN Our Eyes*” yang bernaung dibawah ADMM?
2. Bagaimana pelaksanaan kesepakatan “*ASEAN Our Eyes*” di dalam lingkup komunitas ASEAN?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa latar belakang pembentukan *ASEAN Our Eyes* yang bernaung dibawah ADMM.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa pelaksanaan kesepakatan *ASEAN Our Eyes* di dalam lingkup komunitas ASEAN.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Memberikan sumbangan pemikiran untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam studi hubungan internasional dalam hal kontra terorisme dan hubungan multilateral.
2. Menjadi referensi penelitian selanjutnya dengan topik serupa.

### **1.5 Sistematika Penelitian**

Sistematika penelitian akan terbagi menjadi lima bagian didalam penulisannya yang diuraikan sebagai berikut:

BAB 1 merupakan pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penelitian.

BAB 2 merupakan kerangka berpikir yaitu menguraikan konsep, landasan teori, dan sumber yang akan digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan yang sudah diajukan pada pembahasan rumusan masalah. Serta didalamnya disertakan penulisan hipotesa dan tinjauan pustaka yang digunakan oleh penulis.

BAB 3 merupakan metode penelitian yang berisi mengenai pelaksanaan penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, fokus dan deskripsi penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

BAB 4 merupakan hasil dan pembahasan dari penulisan tesis yang berisi mengenai proses pengolahan data yang telah dibahas dalam bab sebelumnya. Bab ini akan menyajikan analisis hasil penelitian secara mendalam untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya yaitu tentang: (1) Apa yang melatarbelakangi pembentukan kesepakatan “ASEAN *Our Eyes*” yang bernaung

dibawah ADMM? (2) Bagaimana pelaksanaan kesepakatan “ASEAN *Our Eyes*” di dalam lingkup komunitas ASEAN?

BAB 5 yang merupakan bab terakhir ini berisi kesimpulan yang memaparkan secara singkat hasil penelitian, implikasi penelitian serta saran bagi pihak yang terlibat juga bagi penelitian selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN

Pada Bab selanjutnya akan diuraikan tinjauan pustaka terkait dengan topik penelitian penulis, serta teori dan konsep yang penulis gunakan dalam keseluruhan penelitian terkait dengan kesepakatan pertukaran informasi intelijen terkait dengan terorisme.